

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sejak akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya pandemi Coronavirus Disease 2019 atau biasa disebut dengan Covid-19 yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus – 2 (SARS-CoV-2) (Rangkuti et al., 2021). Corona merupakan virus jenis baru yang menyerang sistem pernapasan pada manusia, beberapa jenis corona virus ini dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek bahkan lebih parah seperti sindrom pernapasan akut atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Prasetya & Yunawati, 2021). Covid-19 ini menjadi masalah dunia yang serius dengan penambahan jumlah kasus yang signifikan. Virus Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan saja namun juga berdampak pada perekonomian, pendidikan, sosial, dan keamanan (Wahana & Hasaini, 2021). Berdasarkan observasi peneliti di daerah tempat penelitian diketahui masih banyak masyarakat yang meremehkan bahaya virus ini dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran. Sikap kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan masih sangat rendah hal ini dibuktikan dengan ketika masyarakat melakukan aktivitas keluar rumah tidak untuk tujuan yang penting melainkan untuk tujuan rekreasi, berkumpul, duduk bergerombol tanpa menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan belum adanya tempat cuci tangan di setiap rumah sehingga kemungkinan akan terjadi peningkatan kasus Covid-19 (Sagala et al., 2020). Respon masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan tentu berbeda-beda, banyak masyarakat yang mematuhi protokol

kesehatan karena takut mendapatkan sanksi atau hukuman dari pemerintah, kebijakan peraturan pemerintah yang memaksa mereka untuk patuh, atau bahkan mereka mematuhi protokol karena keluarga dan teman-teman mereka patuh terhadap protokol kesehatan. Timbulnya pelanggaran di masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan disebabkan karena persepsi masyarakat yang menganggap mereka tidak akan terinfeksi virus covid-19 atau meyakini bahwa covid-19 ini bukanlah suatu ancaman yang berat bagi mereka (Diana & Noviekayati, 2021). Kepatuhan masyarakat di Dusun Sumberejo mengenai penerapan protokol kesehatan masih kurang hal ini terbukti masih banyaknya masyarakat di Dusun Sumberejo yang tidak memakai masker saat bepergian keluar rumah. Persepsi masyarakat mengenai covid-19 sangat di butuhkan dan penting untuk dapat berpartisipasi terhadap pencegahan Covid-19. Jika masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap bahaya wabah ini maka angka penyebaran akan teratasi (Suryaningrum et al., 2021)

Kasus virus Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan China kemudian menyebar hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari WHO sebanyak 225 negara sudah terdampak pandemi Covid-19 dengan rincian berdasarkan data sebaran covid-19 yaitu sebanyak 239.437.517 kasus terkonfirmasi dan kasus meninggal sebanyak 4.879.235 (Satgas Covid-19 Nasional, 2021). Di Indonesia kasus Covid-19 pertama kali di laporkan pada bulan Maret 2020 yaitu ditemukan sebanyak 2 orang yang terjangkit virus ini. Data pada tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan 1.528 kasus terkonfirmasi dan 136 kematian. Seiring berjalannya waktu kasus terkonfirmasi Covid-19 terus meningkat hingga saat ini. Update terakhir dari situs web covid19.go.id data sebaran Covid-19 di Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2021 jumlah kasus positif berjumlah 4.234.758, kasus sembuh sejumlah 4.073.418 dan kasus meninggal sebanyak 142.952

(Satgas Covid-19, 2021). Dari sebaran kasus wilayah di Indonesia urutan 5 tertinggi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur (Rizqah et al., 2021). Jawa Timur termasuk urutan 5 tertinggi yang memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak. Berdasarkan data yang di peroleh dari situs website infocovid19.jatimprov.go.id sebaran kasus covid-19 per tanggal 24 Oktober 2021 di Jawa Timur yaitu sebanyak 397.799 kasus terkonfirmasi, 367.682 kasus sembuh, dan 29.587 kasus meninggal. Kabupaten malang berada di status resiko rendah dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 15.564, kasus sembuh 14.412, dan kasus meninggal 1.121. berdasarkan data sebaran covid-19 Dinkes Kabupaten Malang di Kecamatan Dau per tanggal 3 September 2021 sebanyak 602 kasus terkonfirmasi, 551 sembuh, dan 28 meninggal dunia. Kecamatan Dau ini berada di posisi ketiga dengan kasus aktif yaitu sebanyak 4 kasus aktif per tanggal 24 Oktober 2021 (Satgas Covid-19 Jatim, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diana & Noviekayati, 2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi resiko Covid-19 maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat. Sebaliknya semakin rendah persepsi resiko Covid-19 maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Adanya persepsi masyarakat yang kurang tepat terhadap Covid-19 ini dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya & Yunawati, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang keamanan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan terhadap pencegahan penularan covid-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Suryaningrum et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan Covid-19 yang artinya semakin tinggi persepsi masyarakat maka semakin tinggi pula upaya pencegahan yang dilakukan.

Menurut Leavitt dalam (Suryaningrum et al., 2021) persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Masyarakat yang memiliki persepsi bahwa virus covid-19 ini dapat mempengaruhi kesehatannya, kondisi ekonominya bahkan kematian maka akan senantiasa patuh terhadap protokol kesehatan. Perilaku masyarakat untuk cenderung mengikuti peraturan disebut sebagai kepatuhan (Diana & Noviekayati, 2021). Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun misalnya mentaati tata tertib, patuh terhadap norma sosial, dan patuh terhadap protokol kesehatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abdul et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat tiga prediktor yang menentukan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yaitu aspek psikologis, sosial-ekonomi-budaya, dan persepsi terhadap otoritas pemerintah. Kepatuhan merupakan suatu istilah yang dapat menggambarkan perilaku dan persepsi masyarakat. Ketidapatuhan masyarakat terhadap aturan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menghindari keramaian, menerapkan etika batuk dan bersin sebagian besar terjadi karena kurangnya persepsi masyarakat terhadap virus tersebut.

Menindaklanjuti hal tersebut pemerintah kemudian menerapkan kebijakan mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19 guna memutus mata rantai penyebaran covid-19 diantaranya yaitu menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di beberapa wilayah di Indonesia, menutup sementara area pendidikan sehingga proses belajar mengajar dilakukan secara online, serta menggalakkan gerakan 5M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, dan menjauhi kerumunan. Pemerintah Kabupaten Malang telah menerapkan kebijakan mengenai pencegahan dan

pengendalian Covid-19. Peran serta masyarakat untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 sangatlah penting karena setiap manusia memiliki resiko tertular dan menularkan. Namun masyarakat masih banyak yang melanggar aturan protokol kesehatan. Hal ini akan mempersulit dalam menekan angka penyebaran Covid-19. Dan untuk mencegah hal ini harus dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan di Dusun Sumberejo RT 06 RW 02 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat di rumuskan masalah yang diteliti yaitu Apakah ada hubungan persepsi masyarakat tentang Covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan di Dusun Sumberejo RT 06 RW 02 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat tentang Covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan di Dusun Sumberejo RT 06 RW 02 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang Covid-19
- b. Mengidentifikasi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan

- c. Menganalisis hubungan persepsi masyarakat tentang covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan

1.4 Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bacaan dan menambah wawasan bahwa semakin tinggi persepsi resiko covid-19 maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan.

2. Manfaat bagi pihak instansi pelayanan kesehatan

Dari penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah untuk merubah persepsi masyarakat yang benar tentang covid-19 sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protocol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan covid-19.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi tambahan sebagai pendidikan kesehatan untuk meningkatkan persepsi masyarakat tentang covid-19 dan untuk pengembangan ide-ide baru guna penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengembangkan metode penelitian lainnya yang lebih kompleks dan bersifat analitik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi covid-19.